

## MENYELAMI KISAH RAMAYANA MELALUI WISATA VIRTUAL

**Abstrak:** Kisah nuasal Candi Prambanan menjadi cerita rakyat yang populer di Indonesia. Kisah percintaan Rama dan Cinta bahkan sering diteaterkan di beberapa kesempatan. Hal yang sama juga dituturkan pemandu wisata virtual kali ini. Uniknya, sang penutur mengungkapkan cerita yang berbeda dari yang diketahui kebanyakan orang. Sembari menunjukkan beberapa spot-spot indah dari Candi Prambanan melalui gambar dan video. Komunikasi 2 arah yang dibangun pemandu sejak awal perjalanan membangkitkan semangat wisata seperti ketika menjalani wisata sungguhan.

**Kata Kunci:** Rama, Sinta, Pemandu Wisata

Ditengah pandemi Covid-19, berbagai usaha dan industri “dipaksa” untuk menghentikan kegiatan operasionalnya, termasuk bagi usaha di sektor pariwisata. Hal ini tidak hanya berdampak pada pekerja dan pemilik usaha, tetapi juga terhadap klien (wisatawan) yang tidak dapat menikmati produk atau layanan kegiatan wisata.

Yogyakarta sebagai sebuah destinasi pariwisata, tidak luput dari dampak pandemi ini. Berbagai daya tarik wisata sepi dari pengunjung dan kegiatan wisata tidak diizinkan dilakukan, salah satunya di Kawasan Candi Prambanan. Agen perjalanan wisata dengan sigap beradaptasi menciptakan wisata virtual dengan tema menyelami kisah Ramayana di Kawasan Candi Prambanan lengkap dengan pemandu wisatanya.

Mendengarkan kisah romansa Epos Ramayana melalui suara seorang pemandu wisata adalah hal yang biasa dialami ketika menyusuri relief di Candi Siwa dan Candi Brahma. Namun mendengarkannya melalui wisata virtual menjadi hal yang baru.

Penyesuaian harus dirasakan baik pemandu wisata maupun wisatawan. Jika biasanya kamera adalah hal pertama yang disiapkan untuk menghasilkan foto yang paripurna, maka kali ini akses internet (cepat) dan laptop (berlayar besar) menjadi hal pertama yang disiapkan.

Fokus menjadi hal utama yang dirasakan selama kegiatan ber-

langsung. Fokus dalam menceremati suara sang pemandu sambil mengisahkan panel demi panel kisah romantis Rama dan Shinta.

Jika biasanya riuh suara wisatawan lain dan angin bertiup di tengah teriknya Candi Prambanan yang terdengar, kali ini kisah Ramayana menjadi hal utama yang terdengar. Meskipun peluh dan terik tak terasa, namun hal yang seyogyanya menjadi pelengkap berwisata tersebut menjadi hilang saat menjalani wisata virtual.

Perjalanan dimulai dengan menyusuri candi dari sisi timur berkeliling searah jarum jam melalui kamera google street view. Dimulai dari Candi Siwa. Pemandu mulai memperlihatkan foto *close up* panel yang mengisahkan sang Rama yang gagah berani berhasil mendapatkan cinta Shinta melalui sebuah sayembara.

Awal kisah cinta Rama dan Shinta membawa perasaan seakan ikut bahagia memulai bahtera rumah tangga. Mungkin setiap wisatawan memiliki gambaran sendiri akan pesona Rama, Shinta, Krisna, dan setiap tokoh yang diceritakan. Bahkan sempat pula terbayang aroma wangi bunga-bunga kasturi khas kerajaan.

Sampai pada bagian kisah Shinta diculik Rahwana hingga diselamatkan Rama cukup memancing emosi wisatawan.

Setelah Rama berhasil menyelamatkan Shinta, ternyata Rama merasa sangsi terhadap kesucian



oleh:  
**Candra Sari Triyana**  
(Magister Manajemen UNIKOM) dan  
**As'ad Farag**  
(Peneliti P-P2Par ITB)

Shinta karena istrinya itu tinggal di dalam istana musuh dalam waktu yang cukup lama.

Shinta pun harus membuktikan kesuciannya melalui “Pati Obong” (pembakaran diri), dimana apabila Shinta sudah ternoda oleh Rahwana maka ia akan hangus termakan api, dan jika Shinta bisa selamat, maka itu menandakan bahwa Shinta masih suci.

Selamatnya Shinta dari kobaran api menjadi bukti bahwa Shinta memiliki kesetiaan terhadap Rama.

Berpindah ke Candi Brahma, pemandu menunjukkan foto relief di Candi Brahma sambil menceritakan kisah berikutnya yang cukup berhasil membawa suasana hati wisatawan kembali bergejolak.

Setelah Rama berhasil menyelamatkan Shinta kembali ke Kerajaan Ayodya, rumor negatif tentang Shinta oleh rakyatnya yang masih tidak mempercayai kesucian Shinta membuat Rama tertekan, dan kembali mengambil keputusan yang di luar nalar.

Kembali terulang rasa sakit, saat Shinta dibuang dan didiamkan di tepi sungai Gangga begitu saja dalam kondisi hamil. Shinta akhirnya ditolong oleh seorang resi (seorang yang suci) bernama Walmiki, diberikan tempat tinggal hingga melahirkan sepasang anak kembar di kediaman Resi tersebut.

Beberapa tahun berselang, dalam

Upacara Aswamedha, Rama melihat dua pemuda kembar muncul dan menyanyikan sebuah lagu yang menceritakan tentang kisah perjalanan dirinya. Rama pun menyadari kalau kedua pemuda yang tersebut adalah Lawa dan Kusa, anak-anaknya sendiri. Singkat cerita, Rama mengajak Shinta kembali ke Ayodya melalui Lawa dan Kusa.

Sesampainya di Ayodya, terjadi lagi kisah Shinta diminta membuktikan kesucian dan kesetiannya karena desas-desus kalau kedua anak kembar tersebut bukan anak kandung Rama. Namun kali ini berbeda, Shinta memilih hilang ditelan bumi bersama Dewi Peritiwi.

Begitu banyak pengorbanan yang dilakukan Shinta, namun tetap saja Rama tidak dapat mempercayainya begitu saja. Terutama karena desakan masyarakat kerajaan yang harus dipikirkannya. Pemandu menceritakan versi berbeda dari kisah Rama Shinta yang selama ini dikenal sebagai sepasang kekasih yang setia.

Pemandu wisata kembali mengingatkan agar wisatawan tidak menyentuh relief yang ada di sepanjang dinding candi jika nanti berkunjung secara langsung. Sontak peringatan tersebut membawa pikiran seperti melayang membayangkan diri ada di hadapan candi secara langsung.

Seperti dikagetkan tepukan tangan di pundak, lupa bahwa hampir 2 jam berlalu wisata ini dilakukan melalui virtual dan bukan secara nyata ada di lokasi. Fokus tadi membawa pikiran tertuju penuh pada kisah pelik kehidupan rumah tangga Rama dan Shinta. Mungkin ini yang tidak dirasakan saat berwisata secara riil, sepenuh hati fokus mendengar kisah dari mulut pemandu wisata.

Selama perjalanan virtual berlangsung pemandu mengingatkan seolah-olah wisatawan mengunjungi secara langsung seperti berhati-hati meniti tangga, menjaga jarak dengan wisatawan lain, dan meneguk minumannya.

Kali ini wisatawan diperbolehkan untuk menyantap kudapannya selagi santai mengikuti perjalanan virtual.

Boleh menyantap kudapan di candi. Bukankah makanan atau material dalam minuman dapat merusak candi? Tentu tidak. Karena ini perjalanan virtual, maka tentu sangat aman untuk menyantap kudapan selagi berkeliling, kecuali remahan kudapan masuk ke sela-sela laptop.

Komunikasi 2 arah yang dibangun pemandu sejak awal perjalanan hingga akhir diskusi membangkitkan semangat wisa-

ta seperti ketika menjalani wisata sungguhan.

Banyak tanya jawab sepanjang sesi diskusi dimulai dari pengalaman wisatawan saat mengunjungi candi sebelum penademi Covid 19, pengetahuan tentang kisah Ramayana, bahkan wisatawan ikut menanyakan banyak hal diluar kisah Rama Shinta.

Obrolan santai tercipta ter-kadang diselipi pandangan serius mengenai penggalan epos, bahwasanya setiap tokoh dan kejadian mampu merepresentasikan kondisi saat ini. Seperti Rahwana, dia disebut Dasamuka (bermuka sepuluh) dan memiliki 20 lengan penggambaran kesaktian, kesombongan, dan keinginan yang tak terbatas.

Tokoh ini membawa perbincangan segelintir wisatawan kepada sosok-sosok yang dianggap memiliki kemiripan dengan Dasamuka, memiliki banyak sifat. Namun disisi lain, Rahwana diperbincangkan sebagai sosok yang santun atas perlakuan-pada Shinta. Cara halus hingga ancaman dilontarkan pada Shinta, tetapi kehormatan Shinta tetap terjaga.

Obrolan serius tapi santai ini semakin mendekatkan emosi sesama wisatawan. Mungkin juga ini yang tidak didapat saat wisata riil dilakukan, karena setiap wisatawan sibuk dengan keluarga atau kelompoknya masing-masing.

Meskipun tidak selengkap pengalaman seperti berwisata secara langsung, namun dari sisi wisatawan, inovasi wisata virtual ini menjadi suatu alternatif penyelesaian dan perubahan dalam berwisata ditengah kejenuhan mengikuti anjuran untuk di rumah saja.

#### Daftar Pustaka:

1. Traval.co.id. Membaca Relief Ramayana di Prambanan. 2020. [www.traval.co/onlineexperiences](http://www.traval.co/onlineexperiences).
2. Agung. 2020. Pembuktian Kesucian Shinta dalam Sendratari Ramayana. [www.indonesiakaya.com](http://www.indonesiakaya.com)

